

PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENULARAN HIV/AIDS PADA SISWA/I SMP KERTHA WISATA TEGALALANG GIANYAR

A.A.S.SAWITRI, P. CINTYA D.Y, L.SERIANI, P. ARYANI DAN W. WETA

Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan

Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRACT

Bali is known as the second highest province for HIV and AIDS prevalence in Indonesia. HIV reported that cases have been increased from 1,253 in 2007 to 3,778 in 2010, while 40% cases occurred among teenagers (20-29 years old). One factor probably contributing was lack of knowledge on HIV which might increase their risky behavior. Recent data showed that only 14.3% teenagers could answer properly about HIV Prevention and knew the common misperception of HIV spreading. Gianyar Regency which is the most visiting domestic and foreign tourists in Bali, accounted for 142 HIV cases and 20 deaths until October 2010. Health Promotion about Prevention of HIV and AIDS among students of SMP Kertha Wisata in Taro village Gianyar Regency, which is the field project of Udayana University, was held to improve the knowledge level of teenager on HIV and AIDS. The health promotion was given by teaching, discussion, games, and giving brochures and poster about prevention of HIV and AIDS. The evaluation done by comparing pretest and post-test result among audiences showed that the increasing level of knowledge from 64% to 87%. It proves that giving information about HIV and AIDS is one of the effective ways to improve the knowledge about HIV and AIDS.

Keywords: health promotion, prevention, HIV/AIDS, teenager

PENDAHULUAN

HIV dan AIDS sampai saat ini merupakan penyakit yang menjadi perhatian banyak pihak. Penyakit ini selain menurunkan imunitas tubuh penderita, juga mempengaruhi semua aspek kehidupan baik sosial ekonomi maupun psikobudaya pada penderita dan keluarga, bahkan masyarakat. Data kasus HIV/AIDS di Bali terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat hanya sejumlah 590 kasus HIV tahun 2004 dan telah melonjak menjadi 1.253 kasus pada tahun 2007. Sementara berdasarkan total jumlah kasus yang dilaporkan ke KPA Provinsi Bali hingga Oktober 2010 telah mencapai 3.778 kasus. Walaupun jumlah kasus terlaporkan telah cukup tinggi, namun angka tersebut masih sangat jauh dari estimasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Bali yaitu sebesar 7.000 kasus.^{1,2} Kabupaten Gianyar menempati urutan kelima yang memiliki kasus HIV/AIDS terbanyak di Provinsi Bali dengan jumlah kasus per Oktober 2010 sebanyak 142 orang dengan 20 orang meninggal dunia.

Dewan Pengarah Yayasan Kita Sayang Remaja (Kisara) Bali, dr. Oka Negara menyebutkan penularan HIV/AIDS di Bali kini semakin mengkhawatirkan karena hampir sekitar 40 persen kelompok yang tertular HIV/AIDS adalah kelompok muda dengan usia 20-29 tahun. Dengan perjalanan alamiah penyakit yang panjang dan tanpa gejala, besar kemungkinan bahwa penularan sesungguhnya telah terjadi di usia yang lebih muda, yaitu pada usia remaja. Fakta tersebut tentu saja tidak

bisa dilepaskan dari peranan masyarakat, utamanya yang berusia lebih dewasa, karena dari kelompok masyarakat dewasa mereka memperoleh informasi tentang HIV/AIDS. Selama ini informasi tentang HIV/AIDS yang disampaikan ke masyarakat, terutama kalangan remaja, selalu dibalut atau lebih dikaitkan dengan norma, moral dan agama. Hal tersebut menyebabkan fakta medis tentang HIV/AIDS menjadi kabur dan bahkan memunculkan mitos (anggapan yang salah) tentang penularan HIV/AIDS, sehingga pemahaman terhadap cara pencegahannya juga menjadi salah. Kemal Siregar, Deputi Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Bidang Pengembangan Program, mengatakan bahwa salah satu indikator kinerja pengendalian HIV/AIDS ialah pengetahuan. Data menunjukkan bahwa persentase perempuan dan laki-laki usia muda (15-24 tahun) yang mampu menjawab dengan benar cara-cara pencegahan penularan HIV serta menolak pemahaman yang salah mengenai penularan HIV baru 14,3 persen.

Wakil Bupati Gianyar sebagaimana dirilis Humas Gianyar menyebutkan bahwa secara nasional yang penderita HIV/AIDS adalah kelompok usia produktif, yakni pelajar dan mahasiswa. Hal ini berarti perkembangan kasus HIV/AIDS saat ini di Gianyar, pada usia produktif sangat rawan akan dijangkiti virus yang membahayakan tersebut. Untuk itu perlu pemahaman sedini mungkin kepada siswa tentang bahaya HIV/AIDS. Ditambah lagi kabupaten Gianyar merupakan daerah target kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga pemerintah tidak hanya fokus pada kegiatan

kepariwisataan tetapi juga pada kegiatan kesehatan yang sangat menunjang wisata di Gianyar.³ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk kegiatan pengabdian kesehatan bagi masyarakat ini dipilih siswa/i SMPN yang umumnya berusia 12-16 tahun yang merupakan usia remaja. Untuk itu dipilih SMP Kertha Wisata yang terletak di desa Taro Tegallalang Gianyar, sebagai desa binaan kesehatan Universitas Udayana.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan kegiatan survei awal yang dilakukan pada beberapa siswa/i SMP Kertha Wisata, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu pemahaman tentang beberapa aspek HIV/AIDS yang masih belum tepat, dan masih dipengaruhi norma ketabuan, serta meningkatnya perilaku berisiko terkait HIV/AIDS. Adanya masalah pengetahuan siswa/i yang masih rendah dan keliru tersebut disebabkan karena selama ini mereka hanya mendapatkan informasi dari teman sebaya atau dari orang tua. Selain itu, belum pernah diadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS di sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Lebih jauh, belum ada organisasi kesiswaan sebagai wadah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di sekolah tersebut.

Untuk itu kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan yang benar tentang pencegahan dan cara penularan HIV/AIDS sedini mungkin pada remaja yaitu siswa/i SMP Kertha Wisata Tegallalang Gianyar. Kegiatan ini diharapkan dapat mencegah munculnya perilaku berisiko terkait HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi penularan HIV/AIDS dan kasus baru di masyarakat terutama di kalangan remaja. Selain itu diharapkan siswa/i SMP Kertha Wisata nantinya bersedia menjadi duta atau menyebarkan informasi ini kepada teman-teman sebaya, sehingga dapat menekan penyebaran dan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyuluhan, telah dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu Puskesmas Tegallalang II yaitu pemegang program Promosi Kesehatan terkait dengan materi penyuluhan ini, juga dengan pemegang program Usaha Kesehatan Sekolah terkait dengan sasaran penyuluhan ini. Selain itu, koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah melalui Kepala Sekolah untuk menetapkan jumlah sasaran, tempat dan waktu kegiatan. Kegiatan ini diketahui oleh pemerintah setempat yaitu pihak Kecamatan, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2011 pukul 10.00 sampai 12.00 Wita pada

siswa/i SMP Kertha Wisata sebanyak 98 orang pelajar kelas VII dan IX. Sebelum ceramah dimulai, para peserta diberikan pretest tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS sebanyak 15 soal, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Pretest diberikan dalam bentuk pertanyaan tertulis tentang aspek tanda dan gejala HIV/AIDS, cara penularan termasuk perilaku berisiko tertular HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS meliputi ABCDE dan pencegahan ter-update. Selanjutnya, ceramah diberikan selama 60 menit dengan menggunakan media LCD dan slide power point. Sebagai pembicara adalah dua dosen dari Bagian IKK-IPK Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Materi ceramah yang diberikan meliputi:

1. Gambaran epidemi kasus HIV/AIDS di Indonesia, Bali, dan Kabupaten Gianyar.
2. Cara penularan HIV/AIDS, termasuk perilaku berisiko tertular HIV/AIDS
3. Tanda dan Gejala HIV/AIDS
4. Cara Pencegahan HIV/AIDS meliputi ABCDE dan pencegahan ter-update.

Para peserta penyuluhan terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini terlihat dari sejumlah siswa yang mengajukan pertanyaan tentang HIV dan AIDS. Untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta, siswa yang mengajukan pertanyaan diberikan hadiah kecil. Selain itu, untuk menghindari kebosanan peserta, pemateri memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi di tengah-tengah sesi ceramah dan yang menjawab benar mendapatkan *door prize*. Sebagai evaluasi akhir, yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, di akhir acara diberikan posttest tentang materi yang telah disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pretest.

Tanggapan pihak sekolah SMP Kerta Wisata Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tentang kegiatan ini sangat positif. Kepala sekolah dan staf mengharapkan kegiatan penyuluhan seperti ini bisa dilaksanakan secara kontinyu di sekolah mereka terutama tentang masalah kesehatan bagi para remaja. Para siswa pun merasakan mendapatkan informasi yang baru tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Informasi yang didapat sangat bermanfaat bagi mereka sehingga dapat menghindarkan mereka dari berperilaku berisiko tertular HIV/AIDS.

Penilaian keberhasilan terhadap kegiatan ini dapat dilihat dari proses penyuluhan yang berlangsung sangat baik. Seluruh siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan. Guru wali kelas membantu untuk mengawasi siswa/i sehingga proses penyuluhan berjalan lancar. Selain itu keberhasilan penyuluhan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa/i tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS yaitu membandingkan jawaban-jawaban dari pertanyaan *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan dan *posttest*

yang diadakan setelah dilakukan penyuluhan. Ini terlihat dari tabel.1 dimana rata-rata nilai total untuk pretest adalah 64,08% dan rata-rata nilai total untuk posttest meningkat menjadi 87,07%. Secara detil, jawaban peserta pada masing-masing komponen spesifik, didapatkan peningkatan kemampuan menjawab pada *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*.

Jika dikaji dari komponen-komponen tersebut, tampaknya siswa/i SMP Kertha Wisata telah memiliki pemahaman awal yang baik untuk cara pencegahan, namun masih rendah untuk cara penularan dan tanda/gejala HIV/AIDS. Setelah penyuluhan, terlihat peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi pada komponen penularan. Hal ini tentunya diharapkan dapat lebih mendorong siswa/i untuk lebih memahami cara pencegahan karena telah didasari oleh pemahaman terhadap cara penularannya.

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil pretest dan posttest pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa/i SMP Kertha Wisata Tegallalang Gianyar berdasarkan variabel pertanyaan.

No	Variabel Pertanyaan	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan relatif
1	Tanda dan Gejala HIV/AIDS	60.71	70.15	9.44
2	Cara Penularan termasuk perilaku berisiko tertular HIV/AIDS	55.83	95.63	39.8
3	Cara Pencegahan HIV/AIDS meliputi ABCDE dan pencegahan ter-update.	81.89	89.03	7.14
	Nilai rata-rata keseluruhan	64.08	87.07	22.99

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum pelaksanaan penyuluhan yang direncanakan telah berlangsung dengan baik. Selama persiapan, koordinasi dengan pihak sekolah dan pihak puskesmas berjalan dengan baik. Selama penyuluhan, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa/i SMP Kertha Wisata mengenai pencegahan dan penularan HIV dan AIDS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penularan HIV dan AIDS perlu dilakukan secara kontinyu terutama oleh pihak atau dinas yang terkait ataupun bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, karena melihat masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan dan penularan HIV dan AIDS terutama pada siswa SMP. Selain bentuk penyuluhan, perlu juga dikembangkan program HIV dan AIDS yang melibatkan pihak sekolah, puskesmas, pemerintah kecamatan dan KPA kabupaten seperti kegiatan KSPAN.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM Unud, Kepala Bagian IKK-IKP FK Unud, Kepala Puskesmas Tegallalang II beserta staf, Kepala Sekolah SMP Kertha Wisata beserta staf, siswa/i SMP Kertha Wisata serta kepada semua pihak yang telah mendukung penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Media Indonesia. 2010. Peningkatan Kasus HIV/AIDS di Bali Mengkhawatirkan. Dapat diakses di : <http://www.mediaindonesia.com/>. (Diakses : 20 Januari 2011).
- Muliarta. 2010. Dalam Setahun, 300 Balita di Bali Terinfeksi HIV/AIDS. <http://www.voanews.com/templates/Articles.rss?sectionPath=/indonesian/news>. (Diakses : 21 Januari 2011).
- BaliPost. 2010. Gianyar peringkat Kelima HIV/AIDS. Dapat diakses di : <http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=kategori&kid=2&id=Kabupaten>. (Diakses: 27 Januari 2011).
- Harahap, SW. 2010. Informasi HIV/AIDS yang diterima remaja menyesatkan. Dapat diakses di : <http://www.kompasiana.com/infokespro>. (Diakses: 21 Januari 2011).
- National AIDS Commission Republic of Indonesia. 2009. Republic Indonesia Country Report on The Follow Up to The Declaration of Commitment on HIV/AIDS (UNGASS) Reporting Period 2008-2009. Jakarta